

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. (UU No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1)

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Menurut Heong, et. al (2011 : 64) kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Woolfolk (2008 : 64), menyatakan peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu membedakan antara fakta dan opini, mengidentifikasi informasi yang relevan, memecahkan masalah, dan mampu menyimpulkan informasi yang telah dianalisisnya.

Proses berpikir tingkat tinggi terkait dengan tiga asumsi tentang pemikiran dan pembelajaran. Pertama, tingkat pemikiran tidak dapat dilepaskan dari tingkat pembelajaran bahkan saling tergantung. Kedua, berpikir terkait dengan konten

materi pelajaran dalam kehidupan nyata yang akan membantu mempelajari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Ketiga, pemikiran tingkat tinggi melibatkan berbagai proses berpikir yang diterapkan pada situasi yang kompleks dan memiliki banyak variabel.

Kondisi-kondisi nyata yang dialami saat melakukan observasi di SMAK Sint Carolus Penfui dan yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah (1) peserta didik belum terbiasa belajar menemukan. (2) Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik hanya duduk mendengar, mencatat, dan menghafal konsep, sehingga peserta didik kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemukan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (3) Guru kurang mengaktifkan semua peserta didik dalam menerima pelajaran, yang aktif hanyalah peserta didik tertentu saja. (4) Lab fisika disekolah jarang digunakan untuk praktikum. (5) Kemampuan peserta didik untuk berpikir ilmiah kurang menonjol dan didukung dengan ketidakseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Ketuntasan Indikator Hasil Belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang mencapai indikator dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang diukur dengan tes hasil belajar. Ketuntasan belajar s etiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator $\geq 75\%$. Ketuntasan Hasil Belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan skor tes hasil belajar (THB) yang diperoleh setiap siswa dibagi dengan skor maksimum tes hasil belajar. Menurut Depdikbud, Hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$.

Untuk menjawab permasalahan tersebut maka digunakan Pendekatan inkuiri. Dimana pendekatan inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam pembelajaran ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik menggunakan pendekatan inkuiri kelas X SMAK Sint Carolus?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar kognitif dan hasil belajar kognitif melalui pendekatan inkuiri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:.

1. Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui pendekatan inkuiri.

D. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar kognitif, dan hasil belajar kognitif melalui pendekatan inkuiri.

E. Batasan penelitian

Batasan Penelitian ini adalah :

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas X semester genap SMA Khatolik Sint Carolus Kupang Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Materi yang diajarkan pada materi ini adalah Usaha dan Energi
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan Inkuiri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Guru
 - a. Pendekatan Inkuiri sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pengajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika
2. Untuk peneliti

Memiliki pengetahuan yang luas tentang pendekatan Inkuiri dan memiliki kemampuan dalam menerapkan pendekatan tersebut dalam pembelajaran topik-topik fisika yang sesuai.
3. Untuk sekolah
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik
 - c. Meningkatkan berpikir tingkat tinggi peserta didik
4. Untuk LPTK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dan mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni melaksanakan :

- a. Pendidikan dan pembelajaran
- b. Penelitian
- c. Pengabdian kepada masyarakat,

Terlebih LPTK ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru professional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

G. Asumsi Penelitian

1. Asumsi penelitian

Peneliti memiliki beberapa asumsi selama kegiatan penelitian ini. Asumsi tersebut antara lain:

- a. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Selama pelaksanaan pembelajaran, peserta didik sungguh mengikuti pembelajaran.
- c. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penelitian terhadap subjek penelitian (peserta didik)
- d. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberi penilaian terhadap peneliti dan terhadap peserta didik.

- e. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar mengenai proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada soal tes yang diberikan kepada peserta didik.